

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Sodijarto-menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Pendidikan-lah sebagai dasar utama yang harus diperbaiki dan dirancang secara professional untuk menapaki sebuah kemajuan dalam perkembangan suatu bangsa. Diperlukan usaha bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk membangun pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa ini dalam Tambak Syahraini, (2013: 1).

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya. Roestiyah, (1986: 151) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar).

Mengatasi permasalahan di atas, pemerintah melakukan banyak perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu perubahan yang dilakukan yaitu perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini dikembangkan berbasis pada kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab (Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2013/2014). Pengembangan kurikulum ini diharapkan akan berimbas pada peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Inovasi merupakan pembaruan, gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya itu bersifat relatif. Dimana dihubungkan dengan tingkah laku manusia, apakah ide itu betul-betul baru atau tidak jika diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau ditemukannya pertama kali. Kebaruan inovasi ini diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya, dalam Rusdiana, (2014: 27). Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang, ia adalah inovasi (bagi orang itu). “Baru” dalam ide inovasi yang tidak berarti harus baru sama sekali. Suatu inovasi mungkin telah lama diketahui oleh seseorang beberapa waktu yang lalu yaitu ketika ia kenal dengan ide itu, tetapi belum mengembangkan sikap untuk menerima atau menolaknya.

Berkaitan dengan inovasi yang artinya penemuan ide atau proses perubahan, maka peserta didik akan lebih berusaha keras untuk mencari tahu banyak hal sehingga kaya akan ide-ide yang cemerlang, berpikir rasional,

menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, selalu berorientasi dengan sesama peserta didik, dan guru. Dengan berinovasi ini juga peserta didik lebih kreatif, terampil untuk mengembangkan ide, cara atau metode dalam menciptakan suatu hal baru dan ingin lebih maju dari sebelumnya.

Berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan semacam suatu kemampuan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Glaser dalam Fisher, 1941:3). Menurut Scriven dan Paul (Halpern, 1999) berpikir kritis merupakan proses kognitif yang aktif dan disiplin serta digunakan dalam aktivitas mental seperti melakukan konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi.

Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, maka peserta didik sudah mampu merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka terhadap berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berpikir secara reflektif ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan. Dengan berpikir kritis siswa dapat terampil beraktivitas sehingga

dapat memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing dalam Anam, (2016:7). Peserta didik tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya, mereka tidak hanya akan mengetahui (*know*), tetapi juga memahami (*understand*) intisari dan potensi-potensi pengembangan atas pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengamatan selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada tahun 2017/2018 dan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 7 Kupang, dalam kegiatan pembelajaran di kelas suasana belajar cenderung berpusat pada guru saja sehingga peserta didik kurang aktif, hanya mau mengharapkan penyampaian materi dari gurunya saja, cenderung menerima pelajaran tanpa menelaah, memilah dan memberi respon atas materi yang diterimanya sehingga mengakibatkan kreativitas, sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang lambat dalam mengenal masalah, menemukan cara-cara yang dapat dipakainya untuk menangani masalah-masalah yang dihadapinya, mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, terutama dalam proses menganalisis,

sintesis, evaluasi maupun menghasilkan sebuah karya dalam proses belajar yang dijalaninya.

Dampak dari permasalahan diatas dapat dirasakan langsung pada nilai akhir yang ada, dimana berdasarkan data hasil ulangan harian materi pokok sistem koloid tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, sebagian besar peserta didik pada kelas XI MIA SMA Negeri 7 Kupang mempunyai nilai rata-rata $\leq$ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan Sistem Koloid Siswa Kelas XI
IPA SMA Negeri 7 Kupang**

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata Sistem Koloid
1	2015/2016	68
2	2016/2017	71,5

(Sumber : Data hasil belajar SMA 7 Kupang dua tahun terakhir)

Dari Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya menguasai pelajaran kimia terkhususnya pada materi pokok sistem koloid yang diajarkan oleh gurunya. Menyikapi permasalahan di atas sebagai pendidik, guru harus memilih pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan salah satunya adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan Inkuiri Terbimbing ini menekankan pada aktivitas siswa agar kreatif untuk mencari dan menemukan secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pendekatan Inkuiri Terbimbing

juga merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang mana guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan mencari sendiri permasalahan yang ada dan melibatkan dirinya dengan segala pemikiran, kemauan, perasaannya dalam proses belajar tersebut, maka perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, bahkan sampai taraf tertentu tidak menghilang lagi. Kemampuan yang diperoleh menjadi milik pribadi yang tidak akan terhapus begitu saja (Dhiu, 2012:82).

Pada materi sistem koloid, peserta didik dapat diajak untuk mengamati fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan diajak untuk melakukan eksperimen. Dengan demikian pembelajaran materi sistem koloid akan dapat melatih keterampilan berpikir peserta didik. Untuk melatih sikap inovasi dan berpikir kritis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfilosofi konstruktivisme, yakni pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dan mengharuskan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu pendekatan pembelajaran berfilosofi konstruktivisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Menurut Suyanti (2010:43), inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan bertanya dan mencari tahu.

Pendekatan inkuiri terbimbing mempunyai ciri khusus yaitu peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar mengajar, keterarahan secara logis dan matematis pada tujuan pembelajaran, serta pengembangan sikap percaya diri pada peserta didik tentang apa yang ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 7 Kupang dengan judul **“Pengaruh Sikap Inovasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Yang Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Sistem Koloid Peserta Didik Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2017 / 2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem

koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana sikap inovasi siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

4. a. Adakah hubungan sikap inovasi terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- c. Adakah hubungan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- 5. a. Adakah pengaruh sikap inovasi terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

- a. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui sikap inovasi siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 3. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI MIA 1 SMAN Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 4. a. Mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi dan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan

inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovasi terhadap hasil belajar siswa dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovasi dan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar kimia dalam menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok sistem koloid siswa Kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang sama, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.
- 2) Bagi Sekolah
 - a) Sebagai masukan bagi guru selaku pendidik dalam mengelolah pembelajaran dikelas untuk bisa menerapkan model pembelajaran

inkuiri terbimbing sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kimia.

b) Memberikan informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar agar dapat mengaktifkan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

3) Bagi Peneliti

Agar peneliti juga memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, khususnya dalam pelajaran kimia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kupang semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 Tahun ajaran 2017/2018.
- 3) Hasil belajar siswa dilihat dari aspek sikap spiritual untuk KI 1, aspek sikap sosial untuk KI 2, aspek pengetahuan untuk KI 3 dan aspek keterampilan untuk KI 4.
- 4) Pembelajaran menggunakan Pendekatan Inkuiri terbimbing.
- 5) Variabel X yang digunakan pada penelitian ini adalah sikap inovasi (X1) dan kemampuan berpikir kritis (X2).

- 6) Materi pokok yang digunakan adalah sistem koloid.

1.6 Batasan Penjelasan

Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

- 2) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).

- 3) Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Khoirul Anam, 2016: 11).

- 4) Inovasi merupakan suatu ide, praktik atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok individu. Tidak penting sejauh mana perilaku manusia yang bersangkutan, apakah ide itu "obyektif " baru diukur dengan selang waktu sejak penggunaan pertama atau penemuan. Jika ide tersebut tampak baru bagi individu tersebut maka itulah yang disebut inovasi (Rogers,1983:11).

- 5) Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Fisher, 2007: 4).
- 6) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2013:38-39).